PEMANFAATAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Muhammad Ullil Fahri

Muhammad.fahri001@binus.ac.id

Pendahuluan

Pada saat sekarang proses pembelajaran sudah harus mulai ada inovasi yang menarik. Proses pembelajaran tidak lagi berfokus ke satu guru yang hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa mulai bosan di dalam kelas. Pada tulisan ini penulis mengajak memanfaatkan video sebagai media pembelajaran.

Penelitian dari (Hadi, 2017) Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Dari kesimpulan di atas di dalam suatu video pembelajaran harus memiliki unsur audio dan visual. Pemateri tidak hanya memberikan gambaran visual yang gambar bergerak saja tetapi juga harus bisa membuat suara yang menarik dan mengajak siswa memahami konsep dari sesuatu yang di pelajarnya. Selain itu video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa (Hadi, 2017). Dengan menerapkan video proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa dengan metode yang diterapkan guru menarik perhatiannya sehingga siswa bisa fokus ke materi yang diberikan oleh guru.

Menurut (Batubara & Ariani, 2016) prosedur utama dalam menerapkan media video dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Siapkan media video yang akan ditonton peserta didik, Syaratnya :
 1. isi video yang ditampilkan harus yang berkaitan dengan tema atau topik pelajaran.
 2. gambar-gambar yang ada di dalam video tidak memuat unsur pornografi, tindakan susila,

tindakan yang menistakan RAS, dan tindakan kekerasan.

3. durasi setiap video tidak terlalu panjang, disarankan 3-5 menit saja.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan video yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus sudah matang. Tidak ada unsur yang menyinggung serta lebih baik video tidak terlalu panjang cukup hanya dengan 3 – 5 menit dari setiap materi yang di tampilkan.

Masih pada penelitian dari (Batubara & Ariani, 2016) mengungkapkan beberapa keunggulan dan kelemahan penggunaan media video. Keunggulan penggunaannya dalam media pembelajaran antara lain adalah :

- a. mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, atau kejadian
- b. mampu memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar
- c. pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus,
- d. sangat membantu dalam mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotorik.
- e. lebih cepat dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks.
- f. mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah atau cara.

Sebaliknya, keterbatasan media video adalah :

- a. sebagian orang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan materi yang terdapat dalam video karena mereka menganggap belajar melalui video lebih mudah dari pada belajar melalui teks.
- b. penjelasan melalui video juga tidak berhasil membuat peserta didik menguasai sebuah materi secara rinci karena dia harus mampu mengingat rincian setiap sesi yang ada dalam video.

Penelitian lainya dari (Yudianto, 2017) Media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat

dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media video, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan sebuah film yang diputar. Unsur-unsur yang terdapat dalam media video seperti suara, teks, animasi, dan grafik. Dengan adanya media video peserta mampu mencapai kemampuan dalam ranah kognitif (Kegiatan Mental Otak), afektif (Sikap), psikomotorik (keterampilan/skill) dan meningkatkan kemampuan interpersonal. Dapat disimpulkan dari penelitian siswa mampu mencapai apa yang diharapkan oleh guru di dalam kelas.

Sebagai bahan pertimbangan lain, penulis membandingkan dengan penelitian lainnya. Penelitian dari (Syaparuddin & Elihami, 2020) menyatakan Pemanfaatan media pembelajaran video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas Paket C Kabupaten Enrekang sebesar 10,85%. Namun masih terdapat 2 orang siswa yang motivasi belajarnya masih rendah, tetapi secara umum mereka tetap mengalami peningkatan motivasi belajar pada setiap siklusnya. Dari penelitian ini pembelajaran video dianggap sangat efektif, namun masih terdapat 2 orang yang masih rendah motivasinya dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya tidak terlalu berpengaruh mengingat dari keseluruhan siswa yang ada di dalam kelas hanya 2 orang siswa saja yang kurang memperhatikan dari proses pembelajaran menggunakan video.

Pembahasan

1. Attribute Video

Menurut (Prismanata, 2016) Unsur – unsur multimedia memiliki pengertian sederhana yakni bagian – bagian multimedia. Bagian yang dimaksud ialah apa saja isi yang harus ada di dalam sebuah multimedia pembelajaran. Multimedia selain memiliki empat komponen utama, seperti teks, gambar, audio, dan animasi/video.

2. Media Video

Menurut (Alphaomegaproperty, 2020) Media adalah pengantar pesan yang

mampu merangsang pikiran siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang dipergunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya media pembelajaran dapat merangsang pikiran siswa untuk lebih fokus ke pembelajaran yang diberikan oleh guru. Adanya interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas. Masih menurut (Alphaomegaproperty, 2020) video adalah gambar gerak yang terdapat serangkaian alur dan menampilkan pesan dari bagian sebuah gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencemati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video dan disajikan dengan menggunakan peralatan Projector, VCD player serta TV monitor. Dapat di simpulkan dalam penggunaan media pembelajara berbasis video juga harus dapat menyiapkan infrastruktur yang memadai.

3. Tujuan Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran

Menurut (UNNES, n.d.) Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi

- Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
- Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
- Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa (Situmorang, 2009)

4. Potensi Dalam Video Pembelajaran

Mengutip kesimpulan dari penelitian (Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, 2016) :

1. Penggunaan video pembelajaran IPA umumnya sangat diminati oleh semua siswa MIN Kroya, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan terhadap 27 responden yang menjadi sampel penelitian ternyata didapat 79,634% yang mengatakan sangat setuju bila pembelajaran alat pencernaan manusia dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran, dan 12,962% mengatakan setuju bila pembelajaran alat pencernaan manusia dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran, serta 7,404% yang mengatakan tidak setuju bila pembelajaran alat pencernaan manusia dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan video pembelajaran pada materi alat pencernaan manusia di kelas V A MIN Kroya Panguragan Cirebon terhadap 27 responden yang dijadikan sampel penelitian ternyata diperoleh rata-rata hasil belajarnya mencapai 80,63, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi selama proses belajar mengajar. Hal ini membuktikan bahwa tingginya tingkat pengaruh video terhadap hasil belajar siswa MIN Kroya.
3. Pengaruh yang ditimbulkan akibat penerapan video pembelajaran terhadap hasil belajar pada materi alat pencernaan manusia di kelas V A MIN Kroya Panguragan Cirebon, sebagaimana data dari hasil dua variabel yakni variabel X dan variabel Y. Ternyata dari kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan perolehan korelasi dari dua variabel tersebut melalui perhitungan product moment mencapai sebesar 1,03 yang berarti berada dalam korelasi yang kuat/tinggi, dimana derajat korelasinya berada diantara rentang 0,800-1 (korelasi kuat/tinggi), yakni jika semakin sering guru mengguna video pembelajaran maka akan semakin kuat/tinggi pula pengaruh yang ditimbulkan terhadap hasil

belajar siswa kelas V A MIN Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

Dari penelitian di atas dapat di simpulkan beberapa hal :

1. Penggunaan Media pembelajaran berbasis video sangat diminati oleh siswa, terdapat 80 % Siswa setuju proses pembelajaran dilakukan dengan video
2. Hasil belajar siswa menjadi lebih baik setelah menggunakan video pembelajaran, hal ini membuktikan tingginya tingkat pengaruh video terhadap siswa.
3. Semakin guru menggunakan video pembelajaran maka akan semakin kuat pula pengaruh yang ditimbulkan terhadap hasil belajar siswa di kelas.

5. Keunggulan Program Video

Hasil kesimpulan penelitian dari (Eva Susanti, Endang Sutedja, Tita Husnitawati Madjid, Farid Husin, Elsa Pudji Setiawati, 2015). Media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak perilaku seksual pranikah lebih baik dari pada menggunakan metode ceramah.

6. Pemilihan Program Video

Menurut (MasCos, 2020) Kriteria Memilih Media Pembelajaran :

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.
3. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia, waktu, datau sumber dana untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal jaminan menjadi media pembelajaran terbaik.
4. Guru terampil menggunakannya. Jangan sampai guru terlihat gagap atau kesulitan saat menggunakannya dihadapan peserta didik.
5. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perseorangan.
6. Mutu teknis pengembangan visual baik gambar atau fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Dengan demikian

keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode dan kondisi pembelajar harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

kondisi pandemi Covid-19 ini membuat guru tidak bisa banyak memilih dari jenis media pembelajaran yang ada karena terhambat ruang dan waktu. Sehingga media pembelajaran yang berbasis informasi dan teknologi (IT) sangat tepat jika digunakan untuk pembelajaran daring. Salah satunya adalah penggunaan video pembelajaran.

7. Produksi Video Pembelajaran

Menurut (Serenata, 2020) membuat membuat video :

1. Tulis Skenario

Sama seperti membuat film, membuat video pembelajaran juga membutuhkan skenario. Skenario ini berfungsi sebagai pemandu ke mana arah pembicaraan Bapak/Ibu Guru ketika direkam nanti. Tulis ringkasan materi bahan ajar yang nantinya bisa dibacakan di depan kamera.

2. Proses Rekaman

Bagi Bapak/Ibu Guru yang punya kamera digital atau DSLR, boleh menggunakan kamera ini. Sediakan tripod dan lighting untuk mendukung proses rekaman agar lebih bagus dan stabil. Apabila tidak punya, sebenarnya bisa menggunakan kamera smartphone. Terlebih di masa kini, kamera smartphone pun sudah banyak sekali yang bagus dan jernih. Jika tidak yakin suara akan terekam dengan baik dan jelas, Bapak/Ibu Guru bisa menyediakan alat voice recorder atau menggunakan smartphone, lalu letakkan di saku baju atau yang dekat dengan mulut.

3. Cari Ilustrasi

Ketika sudah merekam seluruh materi, langkah selanjutnya ialah memastikan video tersebut didukung oleh ilustrasi yang tepat. Misalnya saja tabel, diagram, animasi, gambar, atau data-data lain. Pastikan Bapak/Ibu Guru mencantumkan sumber saat memasukkan ilustrasi ini ke dalam video.

4. Proses Editing

Ketika rekaman video dan ilustrasi sudah terkumpul, saatnya mengedit video pembelajaran, nih. Ada banyak software yang bisa digunakan, misalnya saja Movie Maker dari Windows, Adobe Premiere, Corel Video Studio, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, A. Z. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAPEL IPA DI MIN KROYA CIREBON. *Al Ibtida*, 3.
- Alphaomegaproperty. (2020). *Pengertian Media Video Pembelajaran*.
<https://alphaomegaproperty.co.id/pengertian-media-video-pembelajaran/>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna*, 2(1), 47–66.
- Eva Susanti, Endang Sutedja, Tita Husnitawati Madjid, Farid Husin, Elsa Pudji Setiawati, P. S. I. (2015). Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong. *IJEMC*, 3.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 96–102.
- MasCos. (2020). *VIDEO PEMBELAJARAN MEDIA PEMBELAJARAN EFEKTIF SAAT PANDEMI COVID-19*. <https://poskita.co/2020/08/23/video-pembelajaran-media-pembelajaran-efektif-saat-pandemi-covid-19/>
- Prismanata, Y. (2016). *Unsur – Unsur Multimedia Pembelajaran #1: Introduction Of A Program & Learner Control*. <https://www.eduprisma.web.id/2016/12/unsur-unsur-multimedia-pembelajaran.html>
- Serenata. (2020). *Tutorial Dasar Membuat Video Pembelajaran*.
<https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/tutorial-video-pembelajaran/>
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO PADA PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH PAKET C. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 187–200.
- UNNES. (n.d.). *Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran*. Retrieved October 24, 2020, from <https://sites.google.com/a/students.unnes.ac.id/pus/page-1/tujuan-penggunaan-media-pembelajaran>
- Yudianto, A. (2017). *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*.